BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. TEMUAN DATA

1. Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru

Syekh Az-Zarnuji adalah orang yang diyakini sebagai satu-satunya pengarang kitab Ta'lim Al-Muta'allim akan tetapi nama beliau tidak begitu dikenal dari apa yang ditulisnya. Dalam hal ini terdapat perbedaan pada beberapa penelitian dengan memberikan nama lengkap (gelar) kepada Syekh Az-Zarnuji, sebagaimana yang dipaparkan oleh Awaludin Pimay, dalam tesisnya tentang perbedaan nama lengkap (gelar) dari pengarang kitab Ta'lim Muta'allim ini sebagai berikut:

"Khairudin al-Zarkeli menuliskan nama Syekh Az-Zarnuji dengan Nu'man bin Ibrahim bin Khalil Al-Zarnuji Tajuddin. Seperti dikutip oleh Tatang M. Amirin, M. Ali Chasan Umar dalam kulit sampul buku Az-Zarnuji yang diterjemahkannya, menyebutkan nama lengkap Syekh Az-Zarnuji sebagai Syekh Nu'man bin Ibrahim bin Al-Khalil Az-Zarnuji, sementara dalam kata Al-Khalil Az-Zarnuji. Busyairi Madjidi yang mengutip dari buku Fuad Al-Ahwani menyebutkan Al-Zarnuji isinya. Nama dengan Burhanuddin Az-Zarnuji. Demikian juga Muchtar Affandi dan beberapa literatur yang dikutip dalam atau Burhan Al-din Az-Zarnuji. Kecuali itu ditemukan pula sebutan lain untuk Az-Zarnuji yaitu Burhan Al-Islam Az-Zarnuji."[1]

[1]Awaludin Pimay, *Konsep Pendidik*, *Ibid.,* h. 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan berkaitan pertanyaan dimana Syekh Az-Zarnuji hidup, Van Grunebaum dan Abel memberikan informasi sebagaimana dikutip oleh Maemonah dalam tesisnya,[2] mereka berpendapat bahwa Az-Zarnuji adalah seorang sarjana muslim yang hidup di Persia. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa Az-Zarnuji ahli hukum dari sekolah Imam Hanafi yang ada di Khurasan dan Transoxiana. Sayangnya tidak tersedia fakta yang mendukung informasi ini. Meskipun begitu seorang penulis muslim membuat spekulasi bahwa Az-Zarnuji aslinya berasal dari daerah Afghanistan, kemungkinan ini diketahui dengan adanya nama Burhan al-Din, yang memang disetujui oleh penulis bahwa hal itu biasanya digunakan di negara ini. Terkait dengan hal tersebut, beberapa peneliti berpendapat bahwa dilihat dari nisbahnya nama Az-Zarnuji diambil berasal dari daerah ia berasal yaitu daerah "Zarand".[3] Zarand adalah salah satu daerah di wilayah Persia yang pernah menjadi ibu kota Sidjistan yang terletak di sebelah selatan Heart.

Dalam masalah riwayat hidup penulis kitab *Ta'lim* ini juga terjadi ketidak jelasan seperti dikemukakan oleh Abdul Qadiri Ahmad, bahwa sedikit sekali dan dapat dihitung dengan jari kitab yang menulis riwayat hidup penulis kitab tersebut.[4]

Dalam buku Islam berbagai perspektif, didedikasikan untuk 70 tahun Prof H. Sadzali, MA., Affandi Muchtar mendapat informasi lain tentang Az-Zarnuji berdasar pada data dari Ibnu Khalikan.[5] Yaitu: menurutnya Imam Az-

---

[2] Muchtar Affandi, *Reward And Punishment*, *Ibid*., h. 52
[3] Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh* . Ibid., h. 104
[4] Awaludin Pimay, *Konsep Pendidik, Ibid*., h. 30
[5] Sudarnoto Abdul Hakim, Dkk, *Islam* Berbagai, Ibid., h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zarnuji adalah salah seorang guru imam Rukn Addin Imam Zada (wafat 573/1177-1178) dalam bidang fiqh. Imam Zada juga berguru pada Syekh Ridau al-Din an-Nishapuri (wafat antara tahun 550 dan 600) dalam bidang mujahadah. Kepopuleran Imam Zada diakui karena prestasinya dalam bidang ushuludin bersama dengan kepopuleran imam lain yang juga mendapat gelar rukn (sendi). Mereka antara lain Rukn al-Din al-Amidi (wafat 615) dan Rukn ad-Din at-Tawusi (wafat 600). Dari data ini dapat dikatakan bahwa Az-Zarnuji hidup semasa zaman dengan Syekh Ridau al-Din an-Nishapuri.

Sehingga tokoh kelahiran atau masa hidup Az-Zarnuji hanya dapat diperkirakan lahir pada sekitar tahun 570 H.[6] Menurut keterangan Plessner, bahwasanya ia telah menyusun kitab tersebut setelah 593 H (1197), perkiraan tersebut berdasarkan fakta bahwa Az-Zarnuji banyak mengutip pendapat dari guru beliau dalam kitab Ta'lim, dan sebagian dari guru beliau yang sebagian ditulis dalam kitab tersebut meninggal dunia pada akhir abad ke-6 H, dan beliau menimba ilmu dari gurunya saat masih muda, selain itu ditemukan bukti yang memperkuat pendapat ini yakni tulisan dalam bukunya al-Jawahir yang menyebutkan Az-Zarnuji merupakan ulama' yang hidup satu periode dengan Nu'man bin Ibrahim Az-Zarnuji yang meninggal pada tahun yang sama, beliaupun meninggal tidak jauh dari tahun tersebut karena keduanya hidup dalam satu periode dan generasi.

[6] Imam Ghazali Said, *Ta'limul Muta'allim Thariqut Ta'allim,* (Surabaya: Diyantama, 1997), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Az-Zarnuji wafat sekitar tahun 620 H.[7] Atau dalam kata lain Az-Zarnuji hidup pada seperempat akhir abad ke-6 sampai pada dua pertiga dari abad ke-7 H.

Sedangkan konsep memuliakan guru menurut pemikiran Az-Zarnuji diulas di kitab Ta'lim al-Muta'allim, yang secara spesifik ditulis dalam bab IV, tentang Memuliakan Ilmu dan Ahli Ilmu. Dalam bab ini beliau membahas secara luas mengenai hubungan guru dengan murid, mencakup beberapa etika yang harus diperhatikan oleh seorang murid, terkait dengan hubungan sebagai sesama manusia dalam keseharian maupun hubungan dalam situasi formal sebagai seorang pengajar dan individu yang belajar. Akan tetapi dalam hal ini, bagaimana etika atau sikap guru terhadap murid hanya dibahas secara implisit, karena pada dasarnya kitab ini ditulis sebagai pedoman dan tuntunan bagi para penuntut ilmu atau para murid. Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan Dengan ilmu pengetahuan dapat mengantarkan seseorang menuju jalan yang terang dan derajat keluhuran. Menurut Awaluddin, belajar bagi Az-Zarnuji lebih dimaknai sebagai tindakan yang bernilai ibadah, yang dapat ikut menghantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebab niat untuk mencari ridho Allah, pengembangan dan pelestarian Islam serta dalam rangka mensyukuri nikmat Tuhan dan menghilangkan kebodohan, serta bukan sekedar reorganisasi atau struktur kognitif dan bukan pula dalam arti perubahan yang

[7] *Ibid.,* h. 18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relatif permanen yang terjadi karena adanya reinforcement.[8] Agama sangat menjunjung nilai-nilai moral dalam kehidupan, terlebih orang-orang yang berilmu. Orang yang mencari ilmu harus memperhatikan dasar-dasar etika agar dapat berhasil dengan baik dalam belajar, memperoleh manfaat dari ilmu yang dipelajari dan tidak menjadikannya sia-sia.

Diantara beberapa etika tersebut dapat dipahami dari nasehat–nasehat Az-Zarnuji, yang terkait dengan etika dalam menjaga hubungan antara guru dengan murid. Dalam mengawali pembahasan ini, beliau memberi statement yang bernada suatu penegasan kepada orang yang belajar (murid), penegasan tersebut adalah : "Ketahuilah sesungguhnya orang yang mencari ilmu itu tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya, dan memuliakan guru." Statement di atas menjadi semangat yang mendasari adanya penghormatan murid terhadap guru, bahwa murid tidak akan bisa memperoleh ilmu yang manfaat tanpa adanya pengagungan terhadap ilmu dan orang yang mengajarnya. Jadi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, membutuhkan jalan dan sarana yang tepat, yakni dengan mengagungkan ilmu yang termasuk dalam mengagungkan ilmu adalah penghormatan terhadap guru dan keluarganya. Apabila kita membuka mata, betapa besar pengorbanan Guru yang berupaya keras mencerdaskan manusia dengan memberantas kebodohan, dengan sabar dan ulet dalam membimbing, mengarahkan murid serta mentransfer ilmu yang dimiliki, sehingga melahirkan individu-individu yang memiliki nilai

[8] Awaluddin Pimay, *Konsep Pendidik, Ibid.,* h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dan derajat keluhuran baik di mata sesama makhluk maupun di hadapan Allah SWT.[9] Jadi penghormatan terhadap guru merupakan suatu hal yang wajar karena pada dasarnya guru tidak membutuhkan suatu penghormatan akan tetapi secara manusiawi guru biasanya menjadi tersinggung apabila muridnya bersikap merendahkan dan tidak menghargai.

Dan sebagai wujud memberikan kemuliaan dan penghormatan kepada guru, Sebagai konsekuensi sikap moral atas pengagungan dan penghormatan terhadap guru Az-Zarnuji memberikan saran dan penjelasan, bahwa penghormatan tersebut berbentuk sikap konkrit yang mengacu pada etika moral dan akhlak seorang murid terhadap gurunya dalam interaksi keseharian dan dalam bentuk materi. Syeh Az-Zarnuji mengutip syair dari Sayidina Ali Karramallahu wajhah sebagai berikut: "Aku tahu bahwa hak seorang guru itu harus diindahkan melebihi segala hak. Dan wajib dijaga oleh setiap Islam. Sebagai balasan memuliakan guru, amat pantaslah jika beliau diberi seribu dirham, meskipun hanya mengajarkan satu kalimat." Dalam kajian Awaluddin bahwa bentuk penghormatan ini, berkaitan dengan kewajiban orang tua murid dalam upaya menjalin suasana keakraban dengan seorang guru, sebagai ungkapan rasa terima kasih dan imbalan atas jasa serta waktu yang telah banyak dicurahkan untuk mendidik murid. Salah satu bentuknya adalah memberikan sebagian hartanya kepada pendidik atau guru.[10]

---

[9] Al-Zarnuji dalam Syeh Ibrahim bin Isma'il, *Syarah Ta'lim al-Muta'allim.* (Indonesia : Karya Insan, t.th), h. 16.

[10] *Ibid.,* h. 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan bentuk penghormatan menurut pemikiran Az-Zarnuji yang telah tertuang dalam kitabnya adalah sebagai berikut:[11]

a. Hendaknya seorang murid tidak berjalan di depan guru
b. Tidak menduduki tempat duduk guru.
c. Tidak mendahului bicara kecuali mendapat izin dari guru.
d. Tidak memperbanyak pembicaraan di sisi guru.
e. Tidak mengajukan pertanyaan pada saat guru dalam keadaan tidak berkenan.
f. Dapat menjaga waktu apabila hendak berkunjung.
g. Bersabar untuk tidak mengetuk pintu dan menunggu sampai guru keluar.
h. Selalu mencari keridlo'an guru dengan menjaga perasaan dan menghindari kemurkaannya.
i. Taat pada perintah guru kecuali dalam hal maksiat (mendatangkan dosa), sebab ketentuan taat adalah taat kepada kebaikan bukan keburukan.
j. Menghormati dan memuliakan anak-anak serta keluarga atau kerabatnya.

Salah satu pemikirannya tentang akhlak terhadap seorang guru yang telah tertuang dalam sebuah syair dalam isi kitabnya adalah dengan menempatkan kedudukan seorang guru bagi peserta didik dengan kedudukan seorang dokter

[11] Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim*, (Surabaya: Toko Kitab Imam), h. 18-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi pasiennya.[12] Dengan penempatan itu seolah-olah Az-Zarnuji mengajarkan kepada peserta didik untuk patuh dan mendengarkan semua nasehat seorang guru jika dia menginginkan terbebas dari sebuah penyakit yang berupa kebodohannya. Dan seorang guru akan bersedia memberikan nasehat serta pengajaran jika seorang peserta didik memuliakan dan menghormatinya.

2. Implementasi Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Dan Bentuknya Di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji

Yayasan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji didirikan pada bulan Jumadil Akhir 1316 H/November 1898 M oleh KH. Musthofa. Berkat keimanan, keuletan, keyakinan serta kebaktiannya kepada Allah SWT dengan penuh semangat *fi sabilillah*, beliau serta para santri pertamanya dapat membabat semak belukar dan juga di mulai dengan menggali sumur dan mendirikan mushollah agung yang sampai saat ini diberi nama Mushollah *Al-Ihsan* dan pondok pesantren ini telah mengalami berbagai macam kemajuan hingga saat ini.

Selain pondok pesantren, yayasan ini telah mengambangkan pendidikan yang bersifat formal yang di mulai dari sekolah diniyah, Play Group, TK, MI, MTs, MA, dan sekolah tinggi STAIDRA. Adapun penelitian ini penulis lebih fokus kepada MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Sebelum MA Tarbiyatut Tholabah Kranji berdiri, untuk dapat mengikuti ujian persamaan PGAN 6 tahun maka pada tahun 1963 ditambah kelas

[12] *Ibid*., h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjutan atas dengan nama madrasah Mu'allimin Tarbiyatut Tholabah 6 tahun. Namun karena Peraturan Pemerintah tahun 1963 bahwa PGA swasta dihapus dan sekolah Mu'allimin tersebut dan dijadikan sebagai madrasah Tsanawiyah, yang pada tahun 1978 itu didirikan MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Sejak didirikannya hingga saat ini, madrasah tersebut berjalan dengan lancar dan selalu mengembangkan diri menjadi sekolah yang bisa menjadi tauladan bagi madrasah yang lainnya. Dan sejak tanggal 6 September 1993 berdasarkan hasil Akreditasi maka MA Tarbiyatut Tholabah Kranji telah diakui oleh Departemen Agama wilayah Jawa Timur dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312352422312.

Secara singkatnya data profil sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan dapat dilihat sebagai berikut:

PROFIL

MA TARBIYATUT THOLABAH

KRANJI PACIRAN LAMONGAN

1. Nama sekolah	: MA TARBIYATUT THOLABAH
2. Alamat	: Jalan K.H. Musthofa Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
3. Nama Yayasan	: Madrasah Tarbiyatut Tholabah
4. Akta Notaris	: Hendy Asmara SH. No.43 tahun 2007
5. Status Sekolah	: TERAKREDITASI A (Unggul)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tahun Didirikan : 1963

7. Tahun Beroperasi : 1971

8. Status Tanah : Wakaf Yayasan

9. Kepala Sekolah : AKHMAD MUKHTAR, S.Pd.,M.M.

10. Komite Sekolah : ABD. MAJID YASIN, S.Ag.

Sedangkan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru telah diterapkan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dalam bentuk peraturan sekolah yang harus dijalankan peserta didik selama menempuh pendidikan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dan berupa larangan yang harus dihindari peserta didik selama berhubungan dengan seorang guru.

Peraturan-peraturan peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji sebagai bentuk implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru adalah sebagai berikut:

a. Taat, hormat, dan sopan kepada Kepala Sekolah/guru/karyawan sekolah.
b. Berbahasa krama/inggris/arab kepada guru.

Sedangkan larangan-larangan peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji adalah sebagai berikut:

a. Tidak berbahasa krama/indonesia kepada guru.
b. Memalsukan tanda tangan guru.
c. Kurang menghargai atau mencemarkan nama baik kepala sekolah/guru/karyawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. ANALISIS DATA

1. Latar Belakang Implementasi Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak Peserta Didik Di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji

MA Tarbiyatut Tholabah Kranji merupakan sekolah yang berlandaskan pondok pesantren. Pendidikan yang diterapkan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji banyak mengadopsi pendidikan pondok-pondok salaf. Seperti halnya pengajaran kitab-kitab kuning dan pengajaran ”moco kitab” dengan bentuk sorogan. Bahan-bahan ajar yang diajarkan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji juga banyak mengadopsi bahan ajar yang biasanya diajarkan di pondok pesantren.

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji banyak mempengaruhi program pendidikan di sekolah-sekolah yang berada dalam yayasan Tarbiyatut Tholabah Kranji. Mulai dari visi dan misi pendidikan di sana hingga peraturan-peraturan yang mengikat di sekolah-sekolah tersebut.

Salah satu ciri dari pendidikan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji adalah pendidikan akhlak yang sangat diterapkan kepada peserta didiknya. Pendidikan akhlak di sini di ajarkan kepada seluruh peserta didiknya tanpa terkecuali. Akhlak adalah sesuatu yang harus dibina dan dibentuk dengan baik sejak dini di pondok pesantren ini. Salah satu pengajaran akhlak yang diterapkan adalah tentang akhlak peserta didik terhadap guru.

Hubungan peserta didik terhadap guru sangat diperhatikan di pondok pesantren ini. Hal itu juga yang membuat pondok pesantren ini memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji di sini serta menerapkan isi dari kitab tersebut. Hal itu juga yang akhirnya diterapkan di sekolah-sekolah yang berada berada di yayasan Tarbiyatut Tholabah Kranji termasuk sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Secara lebih jelasnya, hal-hal yang melatarbelakangi MA Tarbiyatut Tholabah Kranji menerapkan pemikiran-pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru adalah sebagai berikut:

a. Nabi Muhammad SAW sebagai guru seluruh umat manusia yang wajib untuk dihormati.

Nabi Muhammad SAW diutus di dunia tidak lain adalah sebagai penyempurna akhlak umat manusia. Nabi Muhammad SAW merupakan guru dari seluruh umat Islam. Seluruh umat Islam termasuk para sahabat wajib menjaga akhlaknya terhadap Rasulullah SAW yang telah memberikan risalah setelah akhlak mereka terhadap Tuhannya. Kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai guru setingkat di bawah kedudukan Allah SWT sebagai Tuhan alam semesta bagi umat Islam sebagai peserta didik dalam menjaga akhlaknya.

Seluruh umat Islam wajib ta'dzim kepada Rasulullah SAW karena beliau telah menyampaikan risalah kepada umat manusia dan telah memberikan pengajaran kepada seluruh umat manusia sehingga umat manusia terlepas dari zaman Jahiliyah. Jadi, setelah umat Islam menjaga akhlaknya kepada Tuhan yang telah menciptakannya, umat Islam wajib menjaga akhlaknya kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang telah memberikan pengajaran dan pendidikan kepadanya sehingga dia mengetahui suatu ilmu dan mengerti akan sebuah kebenaran.

b. Tradisi pondok salaf dan pelestarian pengajaran terdahulu

MA Tarbiyatut Tholabah Kranji sangat menjunjung tinggi suatu perubahan untuk sesuatu yang lebih baik. Namun MA Tarbiyatut Tholabah Kranji juga sangat melestarikan budaya terdahulu yang dianggap relevan untuk diterapkan di zaman modern ini.

Di beberapa pondok salaf, pengajaran dan pendidikan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* masih diterapkan di sana. Hal ini bertujuan agar para peserta didik atau santrinya dapat mengetahui hal-hal yang mempengaruhi kemanfaatan ilmu yang mereka dapatkan. Tradisi pondok salaf juga dapat terlihat dengan begitu ta'dzimnya peserta didik di sana dengan gurunya. Para peserta didik sangat menjaga akhlak mereka terhadap guru atau kyainya sebagai bentuk penerapan isi dari pemikiran Az-Zarnuji yang diajarkan kepada mereka.

Tradisi seperti itu sangat jarang ditemui lagi di dalam pendidikan-pendidikan modern saat ini. Bahkan banyak peserta didik di beberapa pendidikan modern tidak mengerti cara berakhlak yang baik kepada gurunya. Sehingga banyak ditemui kasus seorang peserta didik melawan seorang guru bahkan tidak banyak yang memenjarakan gurunya karena metode yang diterapkan olehnya.

Mengacu pada kasus-kasus yang ada, antara pendidikan dan pengajaran di pondok salaf dengan pendidikan-pendidikan modern saat ini, kasus-kasus seperti itu sangat ditemui di dalam program pendidikan di pondok salaf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena hal itu pula tradisi penerapan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru yang telah diterapkan di beberapa pondok salaf juga patut diajarkan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Karena tradisi itu sangat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji sehingga para peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji terbiasa menjaga akhlak mereka di lingkungan sekolah dan bisa berimbas di lingkungan luar sekolah, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya.

c. Kemerosotan akhlak peserta didik di zaman modern

Di zaman modern ini banyak sekali para peserta didik yang memiliki pengetahuan yang luas namun mereka tidak bisa menjaga akhlaknya dengan baik. Mereka juga melupakan jasa gurunya yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepadanya. Sehingga banyak peserta didik yang meninggalkan rasa hormat kepada gurunya. Sedangkan suatu ilmu harus membawanya menjadi pribadi yang berakhlak yang baik dan mulia.

Salah satu pengajaran akhlak yang baik pada peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang baik adalah dengan ”memaksa” dan membiasakan mereka melakukan akhlak yang baik. Perilaku pendidikan di sekolah tidak terlepas dari interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, agar para peserta didiknya tidak mengalami kemerosotan akhlak yang telah banyak terjadi di zaman modern ini, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji menerapkan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik dalam menjaga hubungannya dengan guru. Dengan pembiasaan akhlak yang baik terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru di lingkungan sekolah diharapkan dapat menghindarkan para peserta didiknya dari problema-problema yang terjadi di zaman modern ini mengenai kemerosotan akhlak para peserta didik.

Seperti yang telah diterangkan di kitab *Ta'lim al-Mutallim,* bahwa tujuan dari penerapan pemikiran Az-Zarnuji adalah agar para peserta didik dapat memperoleh buahnya ilmu dan kemanfaatan dari ilmu.[13] Orang yang memiliki ilmu sewajarnya juga memiliki akhlak yang mulia karena buah dari ilmu yang didapatkannya. Namun banyak di zaman ini orang yang berilmu tapi malah memiliki akhlak yang buruk. Kejadian demikian disebabkan oleh tidak bermanfaatnya ilmu itu. Kemanfaatan ilmu yang di dapat oleh peserta didik dipengaruhi oleh proses mereka dalam mendapatkan ilmu tersebut. Sedangkan dalam proses pencarian ilmu, hubungan peserta didik dengan guru tidak dapat dipisahkan.

Oleh karena itu, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji menjaga peserta didiknya dari kemerosotan akhlak yang banyak terjadi karena ketidak-manfaatan ilmu tersebut dengan menerapkan pemikiran Az-Zarnuji sebagai cara agar para peserta didiknya dapat memperoleh buah dari ilmu yang didapatkannya.

d. Pentingnya menjaga akhlak peserta didik terhadap guru

Menjaga akhlak peserta didik terhadap guru sangatlah penting bagi dunia pendidikan maupun bagi pribadi peserta didik. Dalam sebuah dunia pendidikan, hubungan guru dengan murid harus selalu terjaga agar tercipta

[13] Az-Zarnuji, *Ibid*., h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu suasana atau keadaan yang harmonis antara seorang guru dengan peserta didik.

Kepentingan menjaga akhlak bagi peserta didik itu juga menuntun para peserta didiknya agar memperoleh hikmah dan buah ilmu yang sangatlah besar untuk dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Kemanfaatan menjaga akhlak yang begitu besar pulalah yang melatarbelakangi diterapkannya pemikiran Az-Zarnuji ini di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Akhlak yang baik terhadap guru harus tetap dijaga dan dibiasakan dengan baik. karena seorang guru merupakan pribadi yang harus dihormati dan dimuliakan.

Beberapa faktor tersebutlah yang melatarbelakangi MA Tarbiyatut Tholabah Kranji untuk menerapkan pemikiran Syekh Az-Zarnuji yang telah tertulis dalam karangannya yang berjudul *Ta'lim al-Muta'allim*. Karena MA Tarbiyatut Tholabah sangat memperhatikan akhlak peserta didiknya terutama akhlak peserta didik terhadap gurunya karena baik buruknya hubungan seorang peserta didik terhadap guru sangat mempengaruhi kemanfaatan ilmu peserta didik yang telah didapatkannya.

e. Visi, misi, dan tujuan pendidikan MA Tarbiyatut Tholabah

MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan merupakan sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren sehingga memiliki visi dan misi yang berlandaskan ajaran pondok pesantren. Berikut adalah visi MA Tarbiyatut Thoalabah Kranji Paciran Lamongan:

1) Islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berprestasi.

3) Berinovasi.

Karena poin a dan b dari visi MA Tarbiyatut Tholabah Kranji tersebut menjadi latar belakang diterapkannya pemikiran Az-Zarnuji tersebut. Islami yang dimaksud dalam poin a visi MA Tarbiyatut Tholabah Kranji tersebut adalah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ingin peserta didiknya memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan ketauhidan, taat menjalankan perintah syari'at Islam, dan memiliki perilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia.

Sedangkan poin b dari visi MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini yang dimaksudkan adalah peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji bisa mencapai prestasi di dalam bidang yang menjadi tujuan pendidikannya dari segi prestasi intelektual atau pengetahuannya maupun prestasi dalam sosial masyarakatnya.

Prestasi dalam kehidupan sosial masyarakat tidak akan dicapai tanpa adanya sikap atau karakter yang baik dari peserta didik. Karena masyarakat memandang setiap peserta didik tidak hanya dari prestasi belajar peserta didik namun dari bagaimana peserta didik bergaul dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan misi dari MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan adalah sebagai berikut:

1) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengembangkan potensi akademik secara optimal
3) Mengembangkan bakat, minat dan ketrampilan siswa sebagai bekal melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dan atau terjun ke masyarakat.
4) Mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari poin a dari misi MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dapat diketahui bahwa salah satu hal yang menjadi faktor yang melatarbelakangi diterapkannya pemikiran Az-Zarnuji dalam pendidikan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Karena harapan dari MA Tarbiyatut Tholabah Kranji agar lulusannya bisa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sumber kearifan dalam bertindak. Maksudnya adalah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji berharap lulusannya menjadi pribadi yang patut untuk dijadikan contoh bagi lingkungan masyarakatnya.

Pribadi ini adalah yang senantiasa memegang nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan keluarga maupun di tengah-tengah sosial masyarakat. Selain itu pribadi itu juga memiliki akhlak yang mulia sehingga patut menjadi suri tauladan bagi masyarakat awam. Dan diharapkan membawa perubahan yang baik bagi adab dan akhlak masyarakat luas.

Tujuan pendidikan MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Warga madrasah dapat merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap penerapan budaya islami di masyarakat.
2) Siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bisa mencapai standar kelulusan serta dapat melanjutkan ke perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri.
3) Terwujudnya sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4) Siswa memiliki ketrampilan, kecakapan, keuletan dan kemandirian sebagai bekal hidup di masyarakat.

Sebuah penerapan tidak akan dilaksanakan tanpa adanya tujuan yang mendasarinya. Begitu pula dengan penerapan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap duru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Pada poin a tujuan pendidikan MA Tarbiyatut Tholabah Kranji, dapat dilihat bahwa tujuan dalam pendidikan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji adalah agar warga madrasah di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji merealisikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran islam di tengah masyarakat.

Tujuan dari pendidikan MA Tarbiyatut Tholabah Kranji tidak sekedar peserta didik mampu memahami tentang akhlak yang dan yang buruk, namun juga bisa merealisikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji maupun di luar lingkungan sekolah.

Oleh karena itu dibutuhkan pembiasaan kepada peserta didik dalam melakukan akhlak yang baik terhadap guru dan meninggalkan akhlak buruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap guru agar pembiasaan tersebut bisa diterapkan pula oleh peserta didik ketika berada di lingkungan luar sekolah.

MA Tarbiyatut Tholabah juga memliki slogan yang biasanya disingkat menjadi satu kata yaitu berupa kata ”SENYUM” yang merupakan singakatan dari:

1) Salam.
2) Etika.
3) Nyaman.
4) Ulet.
5) Mandiri.

Mengacu pada slogan yang poin b inilah akhirnya sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji menerapkan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru. Karena pemikiran-pemikiran Az-Zarnuji dianggap paling relevan jika diterapkan di sekolah tersebut melihat kondisi geografis sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji yang banyak mempengaruhi akhlak peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Dari beberapa paparan di atas mengenai latar belakang yang mendasari diimplementasikannya pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini, penulis menyimpulkan berdasarkan hasil observasinya bahwa latarbelakang yang paling berpengaruh disini ada 2 aspek, yaitu pelestarian pengajaran terdahulu dari masa nabi Muhammad SAW sampai pondok-pondok salaf dalam mempertahankan tradisi pengajaran akhlak peserta didik terutama terhadap guru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan geografis MA Tarbiyatut Tholabah Kranji yang sangat rentan untuk menimbulkan kemerosotan akhlak peserta didik apalagi di era modern saat ini.

Dengan mempertahankan tradisi pondok-pondok salaf dalam tata cara mendidik akhlak para peserta didiknya, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji berharap para peserta didiknya tidak terlalu terjerumus dalam pergaulan-pergaulan modern yang telah banyak membuat para peserta didiknya berperilaku terlalu bebas bahkan terhadap orang tua dan gurunya. Pendidikan modern saat ini cenderung mengedepankan aspek intelektual para peserta didik dan meninggalkan pengajaran akhlak peserta didiknya.

Dari kacamata tersebut MA Tarbiyatut Tholabah Kranji berusaha membawa tradisi pengajaran terdahulu guna mengurangi jumlah kemerosotan pendidikan akhlak yang banyak terjadi di pendidikan-pendidikan modern saat ini.

2. Tujuan Implementasi Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji

Penerapan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini bukan tanpa adanya tujuan yang jelas. Sebab, tanpa adanya tujuan yang jelas maka sebuah program pendidikan dianggap tidak akan berjalan secara semestinya. Begitupun dengan penerapan pemikiran Az-Zarnuji di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Secara umum tujuan diterapkannya pemikiran Az-Zarnuji di Ma Tarbiyatut Tholabah Kranji adalah agar para peserta didiknya memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak yang mulia terhadap manusia lainnya. Mengacu dari tujuan umum itulah muncul tujuan-tujuan lain yang lebih khusus dari implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini, tujuan-tujuan berikut adalah:

a. Pembiasaan bagi peserta didik untuk berakhlak yang baik terhadap guru.

Dengan menerapkan pemikiran Az-Zarnuji ini, beserta didik diharapkan terbiasa menjaga akhlaknya. Peserta didik diharapkan mampu selalu memiliki sikap tawadlu' baik terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.

Dengan pembiasaan tersebut, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji berharap agar para peserta didiknya terbiasa melakukan akhlak yang baik. Karena pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang bukan hanya bersifat teori namun juga pendidikan yang bersifat perbuatan tingkah laku.

Pembiasaan-pembiasaan tata krama yang baik terhadap guru di lingkungan sekolah diharapkan menanamkan tabiat atau perangai yang baik terhadap peserta didiknya dalam kehidupan sehari-harinya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Penghormatan terhadap guru.

Guru merupakan orang yang wajib digugu. Guru juga merupakan seorang yang patut diberikan penghormatan dan pemuliaan. Bentuk penghormatan guru wajib dilakukan oleh peserta didik maupun lingkungan masyarakatnya. Hal itu dikarenakan tanpa adanya seorang guru, maka masyarakat tidak akan pernah bisa terbebas dari kebodohan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pengimplementasian pemikiran Az-Zarnuji ini, peserta didik dituntut untuk selalu memberikan penghormatan terhadap seorang guru melebihi penghormatan yang diberikan masyarakat luar kepada seorang guru. Penghormatan itu tidak hanya sebatas ketika peserta didik masih menempuh pendidikan di sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji, namun penghormatan tersebut bersifat selamanya. Karena sebuah ilmu akan bertahan selamanya sampai kehidupan peserta didik di akhirat kelak.

c. Menjadi jalan bagi peserta didik untuk berakhlak mulia terhadap orang tua, lingkungan, dan masyarakat lainnya.

Lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji adalah lingkungan pendidikan. Di lingkungan tersebut, peserta didik diajar dan dididik akhlak yang mulia gurunya. Kenapa kok guru? Sebab guru merupakan satu-satunya orang yang berinteraksi kepada peserta didik di lingkungan pendidikan MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Oleh karenanya guru merupakan orang tua peserta didik di sekolah. Lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji merupakan wadah pembinaan akhlak peserta didik untuk berakhlak di lingkungan masyarakatnya.

Dengan implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini bertujuan agar para peserta didik setelah mampu berakhlak yang baik terhadap guru dan lingkungan pendidikannya, peserta didik bisa membawa akhlak tersebut untuk diterapkan di lingkungan keluarga serta masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mencetak peserta didik agar menjadi generasi yang beradab dan berbudi luhur.

Implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di sini juga bertujuan untuk membiasakan para peserta didiknya berperilaku yang baik, beradab dan berbudi luhur. Sehingga para peserta didiknya benar-benar memiliki perbuatan yang baik secara spontan karena telah biasa dilakukan di lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Penanaman berperilaku yang baik terhadap guru bertujuan menciptakan serta menanamkan perilaku yang terpuji kepada peserta didik sehingga menjadi akhlak yang akan dibawa oleh peserta didik setelah selesai program pendidikannya di lingkungan MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

e. Menjaga keharmonisan hubungan antara guru dan peserta didik.

Hubungan antara guru dengan peserta didik sangatlah menentukan kenyamanan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik juga menentukan keberhasilan program pendidikan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Baik buruknya hubungan seorang peserta didik terhadap guru, selain menentukan kemanfaatan ilmu peserta didik, juga menentukan hasil ilmu yang didapatkan selama menjalani pendidikan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Dengan harmonisnya hubungan guru dengan peserta didik, program pendidikan akan dapat dijalankan dengan nyaman serta seorang guru akan lebih leluasa menyampaikan materi pelajaran. Dan bagi peserta didik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keharmonisan hubungannya dengan guru dapat memberikan kenyamanan di lingkungan kelas ketika seorang guru menyampaikan pelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima olehnya dengan baik.

Keharmonisan hubungan seorang guru dengan murid juga menuntun kemudahan seorang guru berinteraksi dengan orang tua peserta didik. Sehingga seorang guru bisa lebih maksimal melakukan pengawasan terhadap peserta didik di lingkungan luar sekolah dengan bantuan orang terdekat dari peserta didik.

Sebuah materi pelajaran akan sangat susah dipahami oleh peserta didik jika seorang peserta didik tidak menyukai guru yang menyampaikan materi pelajaran tersebut. begitu pula sebaliknya, seorang guru akan enggan dan bermalas-malasan memberikan pengajaran kepada peserta didik yang tidak bisa menjaga akhlak terhadapnya.

Oleh karena itu, implementasi atau penerapan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru bertujuan agar para peserta didik selalu bertatakrama serta menjaga adab kesopanan terhadap guru. Dengan begitu seorang guru akan lebih nyaman dalam menyampaikan materi pelajarannya. Dan keharmonisan hubungan antara peserta didik dengan orang tuanya di lingkungan pendidikan yaitu sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini tetap terjaga dengan baik.

Dengan diterapkannya pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru tersebut, Oleh pihak sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji, tujuan-tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga para peserta didiknya mampu mencerminkan akhlak yang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain terutama terhadap guru dan orang tuanya.

Dari tujuan-tujuan tersebut, disimpulkan oleh peneliti bahwa MA Tarbiyatut Tholabah Kranji mempunyai tujuan dengan diterapkannya pemikiran Az-Zarnuji ini adalah agar para peserta didiknya belajar membina adab, akhlak, kesopanan, keta'dziman kepada seorang guru yang telah memberikan dedikasi yang tinggi terhadapnya.

Dengan senantiasa menjaga akhlaknya terhadap seorang guru di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah peserta didik diharapkan terbiasa dalam berperilaku sopan dan ta'dzim sehingga dapat tertanam di pribadi peserta didik perilaku-perilaku yang baik dan menjadi karakter yang dibawa oleh peserta didik ketika peserta didik berada di lingkunga keluarga dan masyarakatnya.

Di tengah-tengah masyarakat desa Kranji maupun sekitarnya, tidak sedikit dijumpai para remaja yang masih berstatus peserta didik dari sekolah-sekolah tertentu yang mencerminkan perilaku yang kurang terpuji terhadap seorang guru bahkan kepada orang tuanya sendiri. Suatu kali penulis menjumpai seorang remaja yang berstatus peserta didik di luar sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji mengucapkan kata-kata kasar kepada orang tuanya sendiri. Bahkan menurut penelitian penulis, remaja tersebut bahkan telah terbiasa melontarkan kata-kata kasar kepada keluarganya maupun orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain faktor lingkungan dan keluarga, pendidikan akhlak peserta didik di sekolah juga sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak peserta didik. Apabila tidak pernah ada pembiasaan berperilaku yang yang baik terhadap sesama, akan sangat sulit bisa menanamkan perilaku yang baik atau akhlak yang baik terhadap peserta didik tersebut.

Oleh karena itu, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji berupaya membiasakan dan menerapkan pemikiran Az-Zarnuji ini agar para peserta didiknya terbiasa beradab dan beretika kepada sesama manusia terutama kepada guru dan diharapkan kebiasaan tersebut membawa dampak yang besar kepada perilaku peserta didik kelak ketika peserta didik kembali di lingkungan tempat tinggalnya.

3. Bentuk Implementasi Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji

Di dalam penerapan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji membuat sebuah tata tertib atau peraturan yang mengikat peserta didiknya agar para peserta didik senantiasa berperilaku terhadap gurunya sesuai dengan pemikiran Az-Zarnuji yang telah mereka pelajari di pengajaran-pengajaran di dalam kelas maupun pengajaran kitab ketika bulan ramadhan atau ketika seluruh ruangan kelas dipakai oleh MA Tarbiyatut Tholabah Kranji untuk pengujian para peserta didik kelas akhir.

Tata tertib dan peraturan yang termuat di dalamnya banyak mengadopsi dari pemikiran Az-Zarnuji karena pemikiran tersebut menurut pihak MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyatut Tholabah Kranji dirasa kompeten dalam membina adab dan akhlak peserta didik terhadap guru. Pengaplikasian pemikiran Az-Zarnuji ini selain yang telah termuat dalam tata tertib dan peraturan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji, juga di aplikasikan dalam bentuk non-tertulis.

Bentuk non-tertulis ini tidak tertulis dalam buku tata tertib dan peraturan yang dipegang oleh seluruh warga MA Tarbiyatut Tholabah Kranji namun dapat dipahami dengan cara pembiasaan penerapan dalam kesehariannya. Jadi bentuk implementasi pemikiran Az-Zarnuji di sini terbagi menjadi 2 bentuk, yaitu:

a. Tata tertib dan peraturan

Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah selama masih berstatus peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji, senantiasa dibatasi oleh tata tertib dan peraturan yang mengikat perilaku peserta didiknya.

MA Tarbiyatut Tholabah Kranji memberikan tata tertib dan peraturan kepada peserta didiknya tidak sekedar ketika peserta didiknya berada di dalam lingkungan sekolah namun juga ketika peserta didik berada di luar lingkungan sekolah. Terutama tata tertib dan peraturan peserta didik yang berkenaan dengan akhlaknya ketika berhubungan dengan guru. Bentuk implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di sini terdiri dari 2 macam kelompok tata tertib dan peraturan yang mengikat peserta didiknya. 2 kelompok tersebut adalah *kewajiban* dan *larangan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam kelompok kewajiban tata tertib peserta didik tertulis 2 kewajiban peserta didik terhadap guru, yaitu:

1) Taat, hormat, dan sopan terhadap guru
2) Berbicara dengan bahasa krama/Indonesia ketika bersama guru.

Dari dua kewajiban peserta didik terhadap guru tersebut peserta didik harus senantiasa tawadlu' dan menghormati seorang guru dimanapun mereka berada. Baik ketika peserta didik berada di dalam lingkungan sekolah maupun ketika peserta didik bertemu dengan guru di jalan atau ketika peserta didik berkunjung ke rumah guru.

Kedua kewajiban tersebut apabila dilanggar oleh peserta didik maka akan diproses di dalam lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Dan peserta didik akan menerima sanksi atau hukuman sesuai dengan kebijakan Kepala Sekolah atau guru yang bersangkutan.

Dengan adanya sanksi atau hukuman tersebut secara tidak langsung mengharuskan peserta didik menjaga akhlaknya terhadap guru baik ketika berada di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

Sedangkan tata tertib dan peraturan yang berupa larangan peserta didik terhadap guru tertulis sebagai berikut:

1) Mencemarkan nama baik guru
2) Memalsukan tanda tangan guru
3) Kurang menghargai/menghormati guru
4) Memakai bahasa kasar ketika berbicara dengan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Larangan-larangan tersebut merupakan bentuk implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik yang harus senantiasa menghormati seorang guru.

Namun demikian, tata tertib tersebut masih terlalu global atau umum untuk dicermati oleh peserta didik. Bagaimana cara menghormati guru? Bagaimana cara berbicara sopan kepada guru? Sampai batas mana seorang peserta didik harus taat dan patuh kepada guru? Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu jawaban yang seharusnya dijawab oleh pihak sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Karena tata tertib dan peraturan tersebut merupakan bentuk implementasi yang umum. Oleh karena itu, setiap guru atau karyawan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji harus memberikan contoh dan penjelasan kepada peserta didik bagaimanakah cara berhadapan dengan guru? Bagaimana pula cara ketika seorang peserta didik duduk bersama guru? Bagaimana cara akhlak atau adab yang baik ketika berjumpa atau bertemu dengan guru di jalan sebagai bentuk penghormatan kepada guru itu semuanya masih butuh penjelasan dan contoh yang lebih rinci yang harus di ajarkan oleh guru-guru di sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Karena jika taat tersebut tanpa adanya contoh dan pengajaran langsung dari guru atau pihak sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji maka tata tertib tersebut akan hanya menjadi peraturan yang tertulis dan tanpa adanya aplikasi yang benar dari peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

b. Aktivitas keseharian warga MA Tarbiyatut Tholabah Kranji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dijelaskan tentang tata tertib dan peraturan tertulis di atas, dari hasil observasi penulis, di sini merupakan bentuk pengajaran atau pemberian contoh dari MA Tarbiyatut Tholabah Kranji kepada peserta didik dalam menjalankan tata tertib dan peraturan tertulis.

Aktivitas keseharian ini merupakan implementasi pemikiran Az-Zarnuji yang diterapkan secara langsung oleh warga MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dalam perilaku kesehariannya ketika berada di lingkungan sekolah.

Aktivitas yang dilakukan dalam keseharian warga MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini tidak pula terlepas dari pengaruh pesantren yang mana menjadi lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini. Budaya-budaya dan perilaku ala pondok pesantren pondok salaf masih menjadi ciri di sekolah ini.

Dari hasil observasinya, penulis menemukan beberapa bentuk pengaplikasian tata tertib tertulis MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dalam aktivitas harian di lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Beberapa bentuk aplikasi tata tertib tertulis tersebut merupakan sebuah pengajaran dan pemberian contoh langsung dari pihak guru kepada para peserta didiknya agar para peserta didik dapat memahami dan meniru perilaku yang mencerminkan bentuk penghormatan dan berperilaku sopan kepada guru. Beberapa bentuk yang berhasil ditemui oleh penulis tersebut adalah:

1) Peserta didik wajib mengucapkan salam ketika bertemu atau berpapasan dengan guru dan ketika masuk ruangan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru berbicara bahasa krama/Indonesia kepada sesama guru sebagai contoh kepada peserta didik.
3) Peserta didik diharuskan turun dari kendaraan ketika masuk lingkungan sekolah.
4) Peserta didik tidak boleh berjalan lewat di depan guru.
5) Peserta didik diharuskan berdiri sebagai bentuk penghormatan terhadap guru ketika guru memasuki kelas dan ketika guru meninggalkan kelas.
6) Ketika menemui seorang guru, peserta didik mencium tangan guru.
7) Peserta didik dilarang berbicara dengan suara keras ketika berbicara kepada guru dan ketika berada di dalam ruangan guru.

Poin-poin diatas merupakan bentuk-bentuk tata tertib dan peraturan non-tertulis yang telah dijalankan dalam aktivitas keseharian di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji sebagai bentuk implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru yang berhasil dijumpai oleh penulis selama observasinya.

Dalam bentuk aktivitas harian tersebut, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji mengajarkan kepada peserta didiknya agar terbiasa melakukan akhlak yang baik kepada seorang guru dan mengharapkan dapat diterapkan pula oleh peserta didik ketika berada di luar lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji baik itu di lingkungan keluarga peserta didik maupun di lingkungan masyarakat peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karakteristik Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Sebagai Bentuk Implementasi Pemikiran Az-Zarnuji

Akhlak peserta didik terhadap guru di dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji tertuju pada *ta'dzimu ahlil 'ilmi*. Derajat kepatuhan dalam menjalankan perintah guru juga termasuk kepada bentuk *ta'dzim* kepada seorang guru. [14]

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa karakter dalam bentuk-bentuk mengimplementasikan pemikiran Az-Zarnuji ada beberapa macam segi bentuk penerapan. Namun, di dalam program pendidikan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji, karakteristik-karakteristik bentuk implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik dapat diklasifikasikan di dalam 3 bentuk, yaitu:

a. Hormat dan menghargai guru

Menghargai guru merupakan sikap yang wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji sebagai bentuk penghormatannya kepada guru karena telah bersedia memberikan pengajaran kepadanya. Pengajaran yang diberikan oleh seorang guru kepadanya merupakan salah satu jalan baginya untuk keluar dari lingkup kebodohan dan memuaskan hasrat kebutuhannya kan sebuah ilmu.

Menghargai guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dilakukan oleh peserta didik dengan senantiasa menjaga nama baik guru dan merespon

[14] Syeh Ibrahim bin Isma'il, *Syarah Ta'lim*, *Ibid*., h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala ucapan dan pengajaran guru dengan sebaik mungkin. Dengan senantiasa menghargai guru seorang peserta didik akan terjaga untuk menyakiti hati seorang guru yang berdampak pada kurang manfaatnya ilu yang akan diterima olehnya.

b. Taat kepada guru

Seorang peserta didik harus senantiasa taat akan perintah yang diberikan oleh guru. Karena guru ibarat seorang dokter bagi seorang yang sedang sakit.[15] Jadi seorang peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji mengharapkan keluar dari ketidaktahuannya akan sebuah ilmu maka dia wajib mentaati perintah seorang guru dan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru kepadanya. Seperti halnya seorang pasien, jika dia mengharapkan kesembuhan lewat jalan pengobatan dokter, maka dia harus mengikuti saran-saran yang diberikan dokter kepadanya.

Ketaatan peserta didik kepada perintah guru yang diberlakukan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji hanya terbatas pada perintah yang berkenaan dengan kegiatan belajar dan mengajar, dan juga perintah yang sesuai dengan nilai normatif, agama, adat, dan moral.

Keterbatasan ketaatan peserta didik kepada guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji bertujuan agar ketaatan peserta didik kepada guru tidak bersifat sepenuhnya. Dengan artian ketaatan yang melanggar perintah agama, adat, dan tidak sesuai dengan moral kemanusiaan yang ada serta bertujuan

[15] *Ibid*, h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar peserta didik bebas mengeluarkan pendapatnya dan melakukan kreativitasnya sendiri dalam ranah pengajaran kepada dirinya sendiri.

c. Sopan kepada guru

Adab kesopanan kepada guru merupakan hal pokok yang diajarkan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji kepada seluruh peserta didiknya. Sebab kesopanan peserta didik merupakan bentuk atau wujud utama peserta didik dalam menjaga tingkah laku peserta didik kepada seorang guru.

Adab kesopanan yang dilakukan peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji tidak hanya wajib dilakukan peserta didik kepada guru itu sendiri, namun juga menjaga kesopanan kepada istri, anak, dan famili guru itu.

Batasan tentang adab kesopanan sebagai bentuk penghormatan kepada guru didasarkan pada kaidah-kaidah adat di wilayah desa Kranji dan kaidah-kaidah agama yang telah mereka pelajari di lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini.

Adab kesopanan yang diberlakukan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini didasari dari pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik kepada seorang guru. Akan tetapi adab kesopanan peserta didik yang di ajarkan di dalam kelas-kelas di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji hanya terbatas pada kaidah-kaidah agama, normatif, dan moral saja. Oleh sebab itu, dalam pengajaran adab kesopanan peserta didik terhadap guru yang mengikuti kaidah-kaidah adat wilayah desa Kranji yang masih kental akan adat Jawa ini perlu adanya peran keluarga dan peran masyarakat dalam membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementai pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini.

5. Upaya-upaya MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Di Dalam Mengimplementasikan Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru

Pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru tersebut, tidak akan bisa diterapkan dengan baik tanpa adanya metode-metode yang efektif dan efisien. Metode-metode yang diterapkan dalam usaha mengimplementasikan pemikiran Az-Zarnuji ini juga tidak akan bisa dicapai dengan baik tanpa adanya tata tertib yang mengikat para peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Perlu cara tertentu dalam penerapan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini. Cara tersebut tidak hanya dengan memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya menjaga akhlaknya terhadap guru tetapi juga dengan pemberian contoh yang baik dari seorang guru terhadap peserta didik bagaimana bentuk akhlak yang baik tersebut.

MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dalam mengimplementasikan pemikiran Az-Zarnuji ini tidak hanya dengan memberikan teori saja. Tetapi MA Tarbiyatut Tholabah Kranji juga menuntut para guru di sana untuk senantiasa menjaga akhlaknya. Karena guru merupakan contoh dan suri tauladan bagi peserta didik. Secara garis besar, upaya-upaya MA Tarbiyatut Tholabah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kranji dalam mengimplementasikan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Pengajaran

Bentuk pengajaran di sini yang dimaksudkan adalah dengan memberikan pemahaman langsung secara teori kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga akhlak terhadap guru serta perilaku-perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik terhadap guru juga yang mencerminkan akhlak yang buruk terhadap guru.

Pengajaran tentang pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di sini dilakukan dengan cara mengkaji kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuji sendiri di kelas-kelas.

Dengan adanya bekal pemahaman teori pemikiran Az-Zanuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru tersebut, peserta didik dapat mengetahui manakah perbuatan yang harus dihindari dalam menjaga akhlaknya terhadap guru dan perbuatan manakah yang harus dilakukannya terhadap guru.

Selain mengkaji kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji juga memberikan pengajaran terhadap peserta didik dengan cara tidak langsung, yaitu dengan menempelkan tulisan atau papan yang bertuliskan perbuatan yang harus dilakukan seorang peserta didik terhadap guru dan perbuatan yang harus dihindari peserta didik terhadap guru. Tulisan-tulisan tersebut dilakukan agar para peserta didik selalu ingat untuk selalu menjaga akhlaknya terhadap guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tulisan-tulisan tersebut ditempelkan dan dipasang di pintu masuk jalan memasuki lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji sampai setiap sudut kelas-kelas MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

b. Perintah

Setelah adanya pemahaman dari peserta didik, pihak sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji menuntut peserta didiknya menerapkan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru. Perintah tersebut berupa perintah secara lisan dan non-lisan.

Perintah lisan ini dilakukan oleh setiap guru maupun seluruh staf karyawan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji kepada peserta didik di sana. Dengan memberikan perintah lisan ini, peserta didik seakan-akan diperingatkan secara langsung untuk menjaga akhlaknya terhadap guru. Perintah lisan ini sebagai bentuk ungkapan dari perintah non-lisan. Sedangkan perintah non-lisan itu sendiri terdiri dari 2 macam perintah, yaitu perintah tertulis dan perintah non-tertulis.

Perintah tertulis ini berupa peraturan dan tata tertib yang harus dijalankan oleh seluruh peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Untuk menguatkan tata tertib tersebut, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji memberikan hukuman-hukuman dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan dan tata tertib yang harus dijalankan oleh seluruh peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Sedangkan perintah yang non-tertulis ini adalah perintah yang dilakukan oleh secara tidak langsung. Perintah ini lebih bersifat keadaan dari lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji yang berada di pondok pesantren. Kebiasaan berakhlak yang baik terhadap guru di lingkungan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji ini perintah tersendiri bagi para peserta didik di MA MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Keadaan pondok pesantren yang kental akan pengagungan dan penghormatan dari santri kepada kyainya membawa keadaan tersendiri yang menuntut para peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji yang berada di dalam lingkungan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji untuk menjaga akhlaknya dengan baik terhadap gurunya.

c. Larangan

Implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji yang berbentuk larangan ini tidak berbeda dengan bentuk implementasi yang berupa perintah. Larangan di sini juga bersifat lisan dan non-lisan. Dari non-lisan terdiri dari bentuk larangan tertulis dan non-tertulis.

Sedangkan cara pengimplementasian pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru, di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji menerapkan berbagai cara yang dianggap efektif mendidik akhlak peserta didik terhadap guru sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik terhadap guru. Cara yang dipakai di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dalam mengimplementasikan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengajaran pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru

Sebelum para peserta didik menerapkan pemikiran Az-Zarnuji tersebut, para peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji terlebih dahulu diajarkan tentang bagaimana pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru. Pengajaran peserta didik untuk berakhlak yang baik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini tidak hanya dengan mengkaji kitab karangan Az-Zarnuji, namun juga segalam macam referensi kitab yang mendukung pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru. Salah satu pemikiran yang diajarkan di MA MA Tarbiyatut Tholabah Kranji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di sini adalah pemikiran Imam al-Ghozali.

Pengajaran yang dilakukan tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan kelas. Namun juga dilakukan di lingkungan luar kelas. Seperti pemberian nasehat kepada peserta didik oleh guru jika seorang peserta didik diketahui telah melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap guru. Pemberian nasehat oleh guru kepada peserta didik setiap bertemu diharapkan mampu mendidik dan membiasakan peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji agar memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya.

b. Tata tertib dan peraturan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji

Dengan adanya tata tertib dan aturan yang harus dijalankan oleh peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji, diharapkan para peserta didiknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbiasa melakukan perbuatan yang sesuai dengan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru.

Tata tertib dan aturan tersebut juga merupakan kewajiban yang harus dijalankan peserta didik untuk bisa naik peringkat kelas yang lebih tinggi. Jadi, mau tidak mau para peserta didik harus menjalankan tata tertib dan aturan yang berlaku. Dengan adanya tuntutan tersebut, para peserta didik akan terbiasa menjalankan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru.

Tata tertib dan aturan MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini juga didukung dengan sanksi-sanksi dan hukuman-hukuman bagi para peserta didik yang melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku. Sehingga para peserta didik diharapkan enggan melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku.

c. Pemberian contoh dari guru

Selain pengajaran dan tata tertib yang berlaku, para guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji juga memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana akhlak yang baik terhadap guru.

Pemberian contoh ini dilakukan dengan cara bertutur sapa dan berakhlak yang baik terhadap guru yang lebih tua usianya. Pemberian contoh tersebut dilakukan sebagai bentuk implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru. Mengapa demikian? Karena menjaga akhlak kepada guru yang lebih tua dimaksudkan agar para peserta didik mencontoh perilaku guru tersebut. Sehingga para peserta didik di MA Tarbiyatut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tholabah Kranji juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh para guru yang mengajarnya.

Pihak sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji sadar bahwa penerapan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru tidak hanya sekedar peraturan dan ucapan, namun juga harus diberikan contoh langsung dari seorang guru kepadanya. Oleh karena itu, di sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji juga mengharuskan para guru dan staf karyawannya untuk menjaga akhlak yang baik terhadap sesama guru maupun kepada staf karyawan yang lain.

Pemberian contoh dari guru ini agar para peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji meniru dan menerapkan dalam perbuatannya sehingga pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru dapat diterapkan dengan baik.

c. Pembiasaan peserta didik untuk menjaga akhlak yang baik terhadap guru

Pembiasaan peserta didik untuk menjaga akhlaknya terhadap guru ini dilakukan MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dengan melakukan pengawasan para peserta didiknya melalui buku pribadi yang dimiliki setiap peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Buku pribadi peserta didik selain berisi tata tertib, aturan, dan larangan peserta didik juga berisi tentang catatan harian peserta didik selam menempuh pendidikan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan-catatan tersebut berisi catatan perbuatan baik peserta didik yang berupa bertutur sapa yang baik terhadap guru, melakukan salam kepada guru, dan lain sebagainya juga berisi catatan perbuatan buruk peserta didik seperti menghina guru, tidak menghormati guru di kelas, mencemarkan nama baik guru dan lain sebagainya.

Pembiasaan peserta didik untuk berakhlak yang baik terhadap guru juga dilakukan dengan cara memberikan buku jurnal catatan terhadap setiap guru yang mengajar. Buku jurnal tersebut digunakan untuk mencatat segala bentuk perbuatan baik maupun buruk setiap siswa selama guru tersebut mengajar di dalam kelas.

Dengan adanya setiap catatan perbuatannya, diharapkan peserta didik berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan sehingga tidak memberikan catatan merah dalam buku pribadinya maupun buku jurnal guru serta senantiasa melakukan perbuatan baik sehingga menambah poin plus di buku pribadinya maupun buku jurnal guru.

6. Problem-problem Beserta Solusinya Dalam Implementasi Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji

Dalam mengimplementasikan pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji bukan berarti tanpa adanya kendala-kendala atau problem-problem yang menghambat implementasinya. Kendala-kendala tersebut ditemui karena beberapa faktor yang melatarbelakangi timbulnya kendala-kendala atau problem-problem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Kendala-kendala tersebut diuraikan sebagaimana berikut dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya:

a. Lingkungan keluarga dan masyarakat peserta didik

Lingkungan keluarga dan sosial masyarakat peserta didik sangat mempengaruhi akhlak peserta didik. Sebab lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat didik adalah lingkungan awal peserta didik tumbuh dan berkembang. sebelum peserta didik masuk dalam lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji, kedua lingkungan tersebut yang banyak mempengaruhi akhlak peserta didik.

Sedangkan kebanyakan peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji merupakan peserta didik dari penduduk atau masyarakat pesisir pantai wilayah Lamongan yang mana telah banyak kemasukan budaya-budaya atau pergaulan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, terutama ajaran akhlak.

Oleh sebab itulah kebanyakan peserta didik yang berdomisili di luar pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji sering terjerat masalah di sekolah, terutama masalah hubungannya dengan guru.

Lingkungan sosial masyarakat yang kurang mendidik akhlak peserta didik jarang sekali diperhatikan oleh keluarga peserta didik sehingga secara sedikit demi sedikit menanamkan perilaku yang tidak baik bagi peserta didik dan berimbas pada perilakunya di lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

b. Pergaulan peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji sangatlah memprihatinkan. Keprihatinan tersebut dikarenakan mayoritas remaja di lingkungan Paciran pesisir telah banyak dimasuki pergaulan bebas seperti hubungan antara laki-laki dan wanita non makhrom, mabuk-mabukan, balapan liar serta tidak jarang perbuatan kejahatan lain seperti pencurian dan pemerkosaan banyak terjadi di wilayah ini.

Karena pergaulan bebas peserta didik tersebutlah yang menjadikan para peserta didik memandang bahwa tidak ada peraturan yang membatasi dirinya untuk melakukan kebebasan. Cara pandang peserta didik tersebut mengakibatkan para peserta didik yang telah terjerumus pergaulan bebas tersebut memandang sebelah mata tata tertib dan aturan yang berlaku dan harus dijalankan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Oleh karena itu, banyak peserta didik yang berdomisili di luar pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji sering terjerat masalah karena melalaikan tata tertib, peraturan, dan larangan yang berlaku di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji terutama yang mengenai dengan akhlak terhadap guru.

c. Kurang sadarnya peserta didik akan kedudukan guru yang harus mereka hormati

Kesadaran peserta didik akan pentingnya menghormati guru sangatlah ditekankan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Namun karena banyaknya faktor luar yang mempengaruhi akhlak peserta didik sehingga menyebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran tentang pentingnya menjaga akhlak terhadap guru kurang diperhatikan oleh peserta didik.

Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga akhlak yang baik terhadap guru banyak dipengaruhi oleh kebiasaannya berperilaku kurang terpuji bersama teman-teman pergaulannya.

Kebiasaan tersebut berimbas dengan cara pandang peserta didik terhadap guru. Dengan memandang seorang guru tidak jauh beda dengan dirinya sebagai manusia biasa. Sehingga sikap dan perilaku yang diberikan kepada gurunya sama dengan sikap dan perilakunya terhadap teman-teman sebayanya.

d. Kurangnya partisipasi orang tua/keluarga dalam mendidik akhlak peserta didik

Kurangnya partisipasi orang tua dalam mendidik anaknya serta melakukan pengawasan terhadap anaknya di tengah-tengah pergaulan sosial masyarakat menjadi salah satu penyebab masalah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dalam implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru.

Pergaulan sosial masyarakat sangatlah mudah dalam mempengaruhi perubahan akhlak peserta didik. Hal ini pula yang kurang disadari oleh orang tua/keluarga peserta didik sehingga secara bertahap akhlak-akhlak yang buruk secara tidak langsung tertanam dalam tabi'at peserta didik. Hal ini pula yang menyebabkan sulitnya implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Minimnya lingkup waktu pengawasan MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dalam mendidik peserta didik

Pengawasan serta pendidikan para peserta didik tidak dapat dilakukan secara 24 jam di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Dan karena kekurangan pengawasan tersebut tidak ditutupi oleh pendidikan dan pengawasan oleh orang tua peserta didik, maka akhlak peserta didik hanya dapat diawasi dan diajarkan sebatas jam masuk sekolah sampai selesainya jam sekolah berlangsung.

Pembiasaan akhlak yang baik terhadap guru hanya dilakukan oleh peserta didik sebatas antara pukul 7 pagi sampai jam 1 siang. Setelah itu, peserta didik akan kembali dalam lingkungan tempat tinggalnya. Dari sini pula keterbatasan pengajaran dan pengawasan pihak sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dalam pengimplementasian pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru, sehingga implementasi tersebut tidak dapat dilakukan secara maksimal.

f. Materi pelajaran umum sebagai prioritas peserta didik MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Pengaruh UN dalam program pendidikan diberbagai sekolah-sekolah di wilayah Paciran juga berpengaruh dalam program pendidikan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini. Meskipun pengajaran ilmu akhlak di dalam keseharian peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji ini telah dilakukan, namun minat peserta didik akan ilmu agama dan akhlak sangatlah minim. Hal itu disebabkan oleh tujuan peserta didik lebih terarah oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelulusannya di dalam ujian negara yang secara garis besar dipenuhi dengan materi-materi pelajaran ilmu umum.

Para peserta didik sejak awal masuk di sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji telah dengan giat dan fokus untuk mempelajari beberapa materi pelajaran yang akan diujikan kelak di akhir tingkat sekolahnya. Sedangkan hal itu pula didukung oleh pihak sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Pihak sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji juga terlalu fokus dan cenderung menilai kelulusan peserta didiknya adalah ketika peserta didiknya lulus dalam UN dengan nilai yang memuaskan.

Karena sebab itu, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji lebih memprioritaskan nilai peserta didiknya di materi-materi pelajaran UN sebagai acuan kelulusan peserta didiknya, bukan pada akhlakul karimah yang akan dibawa peserta didiknya kelak dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan akhlak atau karakter memang sangat dibutuhkan di era modern saat ini. Sebab nilai akademis yang tinggi bukanlah faktor yang menjamin kemuliaan akhlak seseorang. Tidak jarang ditemui seorang peserta didik yang bermasalah di sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji adalah peserta didik yang memiliki nilai akademis yang terbilang cukup tinggi. Pola berpikir peserta didik akan rancangan program akhir masa sekolahnya yang membutuhkan nilai yang memuaskan agar dapat mencapai kelulusan ujian akhir dan diterima di perkuliahan-perkuliahan yang bermutu menjadi salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kendala tersendiri yang menghambat implementasi pemikiran Az-Zarnuji ini.

Faktor tujuan awal mereka ketika menempuh pendidikan juga yang memicu kecenderungan mereka akan materi-materi pelajaran umum dan melupakan pendidikan akhlak mereka yang sebenarnya sangatlah penting untuk di pelajari dan diterapkan. Mereka merendahkan pendidikan akhlak karena kebanyakan dari mereka berpikir bahwa pendidikan akhlak terutama akhlak kepada guru bukanlah materi pelajaran yang bisa mengantarkannya mencapai kelulusan program akhirnya. Pengajaran akhlak yang baik hanyalah program pelengkap dan program non-baku dalam pendidikan yang saat ini ditempuhnya.

Dari berbagai kendala-kendala yang terjadi di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dalam implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru, memaksa MA Tarbiyatut Tholabah Kranji untuk berpikir mencari solusi-solusi yang harus dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Solusi-solusi ini tidak lahir secara seketika ketika kendala-kendala itu sekali terjadi. Namun program dalam mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik ini lahir ketika permasalahan-permasalahan tersebut sering kali terjadi dan menjadi permasalahan utama dalam program implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru ini.

Untuk mengatasi problem-problem yang dihadapi dalam implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyatut Tholabah Kranji ini, sekolah telah melakukan tindakan-tindakan sebagai solusi mengurangi dan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Solusi-solusi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemberian nasehat.

Pemberian nasehat ini merupakan langkah awal jika seorang peserta didik melakukan perbuatan yang kurang menghormati seorang guru dan perbuatan tersebut masih bisa diberikan toleransi dari guru tersebut atau dari pihak sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

Pemberian nasehat ini dilakukan agar peserta didiknya sadar dan berpikir kembali untuk merenungi perbuatannya. Faktor kepatuhan dan ketaatan peserta didik sangat berpengaruh di dalam menerima nasehat-nasehat ini. Respon peserta didik dalam menerima nasehat ini menjadi faktor awal yang menentukan keberhasilan solusi dalam bentuk ini.

Selain faktor respon peserta didik, kharisma seorang guru yang memberikan nasehat juga menjadi faktor yang mendukung solusi ini. Beberapa guru muda di sekolah ini biasanya nasehatnya kurang direspon oleh peserta didik. Sehingga nasehat-nasehatnya kurang berpengaruh dalam mengatasi kendala-kendala peserta didik dalam upaya MA Tarbiyatut Tholabah Kranji mengimplementasikan pemikiran Az-Zarnuji ini.

Para guru yang nasehatnya sering direspon oleh peserta didik adalah para guru yang terbilang sepuh dan para guru yang sudah diakui budi pekertinya yang baik di tengah masyarakat atau para guru yang memiliki jabatan tinggi di sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji seperti jabatan Kepala Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain guru-guru tersebut, semua nasehat-nasehatnya dalam mengingatkan peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji akan perbuatan salahnya kurang mendapatkan respon yang baik dari peserta didik yang tersangkut masalah kecuali nasehat tersebut disertai hukuman-hukuman yang bertujuan memberikan jera kepada peserta didik yang bermasalah.

b. Peranan guru BK.

Bimbingan konseling merupakan langkah lebih lanjut dalam menyikapi permasalahan peserta didik. Terutama peserta didik yang sering melakukan pelanggaran dalam masalah hubungannya dengan seorang guru. Karena faktor hubungan dengan seorang guru sangat mempengaruhi kondisi peserta didik ketika berada di kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik yang masuk dalam ruangan BK akan mendapatkan perhatian lebih serius dari seorang guru BK agar perilaku yang menjadi permasalahannya dapat terkendalikan dan berubah menjadi perilaku yang semakin baik ke depannya. Seorang guru BK akan memberikan kewajiban khusus kepada peserta didik yang bermasalah ini. Kewajiban-kewajiban tersebut harus di jalankan peserta didik dalam jangka tempo yang ditentukan oleh guru BK. Kewajiban-kewajiban tersebut harus senantiasa dilakukan oleh peserta didik sebagai bentuk hukuman berlanjut kepadanya. Semisal ketika peserta didik tersebut datang ke sekolah harus terlebih dahulu masuk ke ruangan guru untuk memberikan salam dan mencium tangan guru yang telah dia perlakukan dengan tidak baik dan guru BK guna membubuhkan tanda tangan sebagai bukti bahwa dia telah memenuhi kewajibannya pada hari itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika kewajiban-kewajiban yang diberikan guru BK tersebut tidak dipenuhi oleh peserta didik maka guru BK akan menyerahkan permasalahan peserta didik tersebut kepada Kepala Sekolah guna mendapatkan kebijakan yang lebih lanjut.

Program BK ini dirasa mampu mengurangi permasalahan-permasalahan peserta didik dalam rangka implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru, namun kepiawaian dan keprofesionalan guru BK juga mendukung keberhasilan program BK ini. Kecerdasan guru BK dalam menangani peserta didik ini harus benar-benar diasah secara matang. Bukan hanya kecerdasan dalam memahami peserta didik saja namun juga kecerdasan dalam mengambil dan memahami emosi peserta didik. Serta seorang guru BK seharusnya memberikan kenyamanan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau menerima dan mengemban kewajiban yang diterimanya dari guru BK tersebut atas dasar kesadaran langsung dari pemikiran dan hatinya. Bukan malah menjadi seorang guru yang dibenci dan ditakuti oleh para peserta didik karena seorang BK sering kali melakukan tindakan keras kepada peserta didik dan membuat para peserta didik kurang nyaman dengan kehadiran seorang BK dan berakhir dengan berat hatinya peserta didik dalam menjalankan kewajiban yang diberikan oleh guru BK.

Keberatan hati peserta didik dalam menjalankan kewajibannya yang baru membuat peserta didik menjalankan kewajibannya itu didasari karena tuntutan. Dan menjalankannya hanya sekedar sebagai pengguguran kewajibannya buka karena niat kesadaran dari hari peserta didiknya. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakibat kurang tertanamnya kewajiban tersebut dalam akhlak peserta didik. Sehingga kebiasaan baik yang diberikan oleh guru BK kurang berpengaruh terhadap perilaku keseharian peserta didik tersebut.

Salah satu asas yang mendasari bimbingan dan konseling adalah pelayanan BK secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi, mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan atau yang disebut dengan *asas Tut Wuri Handayani*.[16] Jadi kinerja dalam BK mendorong peserta didik untuk melakukan perbaikan atas kesalahan dirinya sendiri agar berubah lebih baik atas dasar kenyamanan dan kesadaran dirinya, bukan memaksa peserta didik untuk semakin baik sehingga peserta didik akan menjalankan kewajiban dari BK atas dasar keterpaksaan dan kurang mempengaruhi perubahan akhlak pada dirinya.

c. Interaksi dengan orang tua atau keluarga peserta didik.

Orang tua merupakan guru pertama peserta didik. Hubungan yang terjalin antara peserta didik dengan orang tua tidak sekedar hubungan famili saja tetapi juga hubungan emosionalnya juga. Oleh sebab itu, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji sangat membutuhkan peran orang tua peserta didik dalam ikut andil mendidik peserta didik terutama pendidikan akhlak peserta didik.

Interaksi antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik sering terjadi dikala ada peserta didik terlibat atau tersangkut masalah tata tertib sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji terutama yang berhubungan dengan akhlak peserta didik terhadap guru.

---

[16] Prayitno, dkk, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi ini dilakukan pihak MA Tarbiyatut Tholabah Kranji agar orang tuanya mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh anaknya dan bersedia memberikan nasehat atau pengajaran kepada anaknya tersebut. Pihak sekolah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji meyakini bahwa nasehat atau pengajaran yang diberikan langsung oleh orang tua kepada peserta didik mampu direspon dan diterima langsung oleh peserta didik dan membuat peserta didik menyadari kesalahan perbuatannya. Penyadaran kesalahan peserta didik oleh orang tuanya diharapkan membawa dampak yang signifikan dalam perubahan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik.

Namun, interaksi yang dilakukan pihak MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dengan orang tua peserta didik hanya sesekali dilakukan ketika peserta didik mengalami suatu masalah yang terhitung sangat fatal atau bisa diartikan masalah peserta didik tersebut sudah melewati batas kewajaran bentuk sikap seorang peserta didik terhadap guru. Sehingga interaksi antara pihak sekolah dan orang tua hanya sebagai bentuk pengobatan suatu masalah peserta didik bukan sebagai cara mencegah masalah peserta didik.

Begitu pula dengan orang tua peserta didik, seharusnya mereka senantiasa berusaha melakukan interaksi dengan sekolah terkait kemajuan belajar dan akhlak anaknya. Bukan sekedar menunggu panggilan dari sekolah atas dasar laporan kesalahan-kesalahan anaknya yang sedang menempuh program pendidikan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji.

d. Pemberian apresiasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian hadiah atau tambahan nilai bagi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik terhadap guru merupakan suatu cara atau solusi untuk mencegah para peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji kepada guru. Selain itu cara ini merupakan bahan yang mendorong semangat dan minat peserta didik agar senantiasa patuh, hormat, dan berlaku sopan kepada seorang guru.

Namun di era saat ini, apresiasi dan tambahan nilai kurang mampu mendorong minat para peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji untuk semakin menjaga perilakunya terhadap seorang guru. Apresiasi-apresiasi yang diberikan oleh MA Tarbiyatut Tholabah Kranji kurang mendapatkan tanggapan yang berarti bagi peserta didik karena tambahan nilai itu dinilai oleh peserta didik kurang berarti bagi nilai akademiknya.

Mungkin berbeda lagi jika salah satu standar kelulusan peserta didik juga dinilai dari segi nilai kepatuhan, ketaatan, penghormatan, dan berlaku sopan peserta didik terhadap guru. Mungkin hal itu akan memicu minat peserta didik untuk berlomba-lomba memperbaiki akhlaknya terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. *Wallahu a'lam..*

e. Hukuman yang bersifat memberikan jera

Hukuman yang bertujuan agar memberikan efek jera kepada peserta didik merupakan bentuk solusi mengatasi problem-problem peserta didik mengenai akhlaknya terhadap seorang guru. Hukuman ini akan membuat peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhenti melakukan tindakan-tindakan dan perbuatan-perbuatan yang dinilai kurang bisa menghargai guru.

Selain itu, dengan adanya hukuman ini, peserta didik diharapkan takut untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan dirinya terlibat dalam masalah tat tertib yang telah diberikan oleh sekolah MA Tarbiyatut Tholabah kepadanya.

Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan ini tergantung kebijakan dari guru yang bersangkutan, guru BK, maupun kebijakan Kepala Sekolah itu sendiri. Karena bentuk hukumannya juga dilihat dari seberapa peserta didik tersebut kurang menghargai seorang guru.

Tetapi hukuman yang seharusnya memberikan efek jera kepada peserta didik ternyata tidak membuat para peserta didik takut akan hukuman tersebut. Beberapa guru di MA Tarbiyatut Tholabah mengatakan bahwa peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah sekarang terlalu berani dan lantang melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang menghargai seorang guru meskipun telah mendapatkan beberapa kali hukuman tersebut.

Faktor pergaulan masyarakat peserta didik dan ketegasan MA Tarbiyatut Tholabah dalam merespon permasalahan peserta didik mengenai akhlak peserta didik terhadap guru menjadi kurang sadarnya peserta didik akan pentingnya menjaga sikapnya terhadap guru. Dan solusi hukuman ini sebenarnya telah memberikan efek yang baik bagi beberapa peserta didik namun tidak berarti bagi beberapa peserta didik yang lain kecuali dengan memberikan hukuman keras kepada peserta didik tersebut. Peran orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam turut andil memberikan hukuman kepada peserta didik tersebut menjadi lebih efektif dalam memberikan efek jera kepada peserta didik yang tetap terlibat masalah meskipun telah mendapatkan beberapa kali hukuman ini.

f. Ancaman hukuman berupa skorsing dan pengeluaran dari sekolah.

Ancaman hukuman ini menjadi tahap akhir bagi peserta didik yang dinilai telah berlebihan dalam melakukan tindakan atau perbuatan yang mencerminkan tidak menghormati seorang guru. Ancaman hukuman ini diberikan oleh MA Tarbiyatut Tholabah setelah peserta didiknya mendapatkan peringatan keras berupa skorsing.

Hukuman skorsing dan pemanggilan orang tua dilakukan jika peserta didik didapati telah memalsukan tanda tangan seorang guru atau mencemarkan nama baik guru. Hukuman ini termasuk kategori hukuman berat di sekolah MA Tarbiyatut Tholabah. Dan akan dikembalikan kepada orang tuanya (dikeluarkan dari sekolah) jika peserta didik mengulangi perbuatannya tersebut.

Dengan ancaman ini peserta didik diharapkan takut dan menjauhi perbuatan tersebut sehingga peserta didik bisa selalu menjaga nama baik gurunya baik ketika berada di dalam pergaulan bersama teman-temannya maupun ketika berada di lingkungan masyarakatnya.

Hukuman ini memang menjadi ancaman tersendiri bagi peserta didik di MA Tarbiyatut Tholabah, namun hal tersebut tidak berarti membuat peserta didik tidak mencemarkan nama baik gurunya sendiri. Selama tidak ada saksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau orang yang akan memberikan laporan atas perbuatannya yang telah mencemarkan nama baik gurunya itu ke sekolah, dari hasil observasi penulis, beberapa peserta didik masih kerap mengejek dan menjelek-jelekkan gurunya sendiri ketika mereka duduk dan mengobrol bersama teman-teman sekelasnya.

Pengajaran dan kesadaran peserta didik menjadi faktor tersendiri untuk menjaga akhlak peserta didik terhadap guru ketika mereka berada di luar pengawasan pihak sekolah. Selain itu, tentang akhlak peserta didik, peran agama, guru, orang tua, dan masyarakat sangat berperilaku juga bagi keberhasilan menata dan menanamkan akhlak peserta didik yang baik terhadap gurunya sebagai bentuk implementasi pemikiran Az-Zarnuji mengenai akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah.

Solusi-solusi tersebut bukanlah solusi pokok dalam menangani kendala-kendala dalam implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji. Namun, Kepala Sekolah serta guru-guru berhak memberikan solusi secara spontan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi di MA Tarbiyatut Tholabah kranji dalam implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru. Hal demikian dikarenakan seorang Kepala Sekolah maupun guru berhak memberikan kebijakan kepada peserta didik menurut pemikiran dan caranya memberikan pengajaran akhlak kepada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id